



Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Aisya Ainikmatusholicha

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya, Indonesia

*Email Korespondensi: aisyaaainik@gmail.com

Diterima: 12-07-2025 | Disetujui: 20-07-2025 | Diterbitkan: 22-07-2025

ABSTRACT

This research is conducted to investigate the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), firm size, and leverage on a company's financial performance. The sample selection employed a purposive sampling method to ensure that only companies meeting specific research criteria were included. The study targets food and beverage manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the years 2021 through 2023. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis, preceded by classical assumption testing. The research findings demonstrate that CSR does not significantly affect financial performance. This implies that increased CSR activities have yet to translate into financial gains, potentially due to a lack of strong stakeholder trust and involvement. In the same way, firm size was not found to have a significant impact on financial performance, indicating that a company's large size or asset base does not inherently ensure higher levels of profitability. On the other hand, leverage showed a significant negative relationship with financial performance. This suggests that a heavy reliance on debt financing tends to impair profitability, which may point to inefficient debt management by the company's leadership. The implications of these results emphasize the importance of managing capital structure wisely to preserve financial stability. Although CSR may not yield immediate improvements in financial performance, its continued implementation is still crucial as part of a sustainable long-term business strategy.

Keywords: Corporate Social Responsibility, firm size, leverage, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling untuk memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 sampai 2023. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, setelah sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas tanggung jawab sosial belum mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan secara langsung karena belum sepenuhnya membangun kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan.

Ukuran perusahaan pun tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa skala perusahaan yang lebih besar tidak secara otomatis mencerminkan profitabilitas yang lebih tinggi. Di sisi lain, leverage terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan melalui utang, maka kinerja keuangan cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa manajemen belum mengelola dana pinjaman secara optimal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengelolaan struktur modal yang cermat dan efisien sangat penting untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Walaupun CSR belum memberikan kontribusi finansial secara langsung dalam jangka pendek, implementasinya secara konsisten tetap dibutuhkan sebagai bagian dari strategi perusahaan untuk jangka panjang.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, *leverage*, kinerja keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aisyah Ainikmatussolicha. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 744-760. <https://doi.org/10.63822/ytd03903>

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah entitas bisnis yang bertujuan utama untuk memperoleh keuntungan. Dalam ilmu ekonomi, pencapaian tujuan ini berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang efisien untuk mendapatkan hasil optimal (Rosita Andarsari, 2019). Untuk mencapai profitabilitas maksimal, perusahaan harus mengelola sumber dayanya secara optimal. Namun, aktivitas bisnis sering kali berdampak pada lingkungan, misalnya melalui limbah produksi yang mencemari. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjalankan tanggung jawab terhadap konsekuensi sosial dan lingkungan yang ditimbulkan, serta menyesuaikan kegiatan operasionalnya agar selaras dengan kepentingan dan kondisi masyarakat di sekitarnya.

Dalam menghadapi era globalisasi dan meningkatnya intensitas persaingan, perusahaan manufaktur tidak lagi hanya berfokus pada perolehan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor lain yang berkontribusi terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang ideal adalah perusahaan yang mampu menyeimbangkan tiga dimensi utama, yakni aspek ekonomi (profit), sosial (people), dan lingkungan (planet). Karena sifat usaha manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi produk akhir, maka pengaruhnya terhadap lingkungan dan tenaga kerja cukup signifikan. Di samping itu, mengingat produk yang dihasilkan dikonsumsi langsung oleh masyarakat, maka aspek keamanan dan keselamatan produk menjadi perhatian utama perusahaan.

Investor pada umumnya menerapkan pendekatan analisis fundamental dengan mengkaji laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, karena hal ini berpengaruh terhadap pergerakan harga saham serta prospek perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan mencerminkan keadaan keuangan dalam periode tertentu dan menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya. Berdasarkan pendapat Arimbawa & Putri (2024), kinerja perusahaan bisa ditinjau dari aspek keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) serta aspek non-keuangan (kepuasan pelanggan, efisiensi internal, dan pengembangan organisasi).

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan. Informasi ini sangat bernilai bagi investor karena mencerminkan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya serta seberapa besar laba yang dihasilkan. Kemampuan dalam menciptakan laba menjadi elemen penting dalam menilai kesehatan finansial suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal serta sumber daya dalam menghasilkan pendapatan (Suhud et al., 2022). Keberhasilan suatu bisnis dapat diukur dari seberapa besar kemampuannya menghasilkan laba, yang juga mencerminkan keberlanjutan serta stabilitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki peranan vital dalam menyediakan data terkait kondisi keuangan, performa usaha, dan arus kas perusahaan, yang pada akhirnya membantu dalam merespons perubahan sumber daya serta memperkirakan kemampuan produksi di masa depan.

Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui rasio profitabilitas, yang mencerminkan dampak dari aspek likuiditas, efisiensi pengelolaan aset, serta struktur pembiayaan terhadap hasil operasional perusahaan (Setiawan & Ari Istiningrum, 2011). Menurut Meizari et al. (2017), profitabilitas menjadi alat ukur yang efektif dalam menilai sejauh mana kemampuan manajemen dalam menjalankan bisnis dan memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur sejauh mana keuntungan

diperoleh dari aktivitas penjualan maupun investasi, serta menjadi indikator menyeluruh atas kinerja ekonomi perusahaan.

Beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan dari keseluruhan aset perusahaan, serta Return on Equity (ROE), yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selain itu, Return on Investment (ROI) juga menjadi parameter penting dalam menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Ukuran perusahaan turut memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan pembiayaan, mampu memanfaatkan skala ekonomi, serta lebih efektif dalam meminimalkan risiko melalui strategi diversifikasi. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih menarik bagi investor karena menawarkan prospek pertumbuhan yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas keuangan yang lebih kompleks serta potensi laba yang lebih tinggi.

Dengan demikian, perusahaan berskala besar biasanya memiliki komitmen yang lebih kuat dalam menjaga dan meningkatkan stabilitas kinerja keuangannya. Kondisi keuangan yang lebih kokoh serta aset yang lebih besar juga memberi keunggulan bagi perusahaan tersebut untuk menghasilkan volume output yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Leverage merupakan faktor yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai asetnya. Utang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan meningkatkan potensi keuntungan. Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan utang juga mengandung risiko, terutama karena adanya kewajiban pembayaran bunga sebagai beban tetap.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola aset serta sumber pendanaan secara efisien agar tetap mampu menghasilkan laba. Apabila laba operasional tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga, maka kondisi tersebut dapat menyebabkan tekanan keuangan yang serius dan berpotensi meningkatkan risiko gagal bayar atau bahkan kebangkrutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Krisdamayanti dan Retnani (2020) menemukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif, dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Arif dan Wawo (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas semuanya berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, profitabilitas hanya mampu memoderasi hubungan antara leverage dan likuiditas terhadap CSR, tetapi tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan CSR.

Penelitian lain oleh Anandamaya dan Hermanto (2021) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sementara leverage memberikan pengaruh negatif. Di sisi lain, Veradine dan Praptoyo (2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi pengungkapan CSR justru memiliki pengaruh positif. Sementara itu, studi oleh Azis dan Hartono (2017) menunjukkan bahwa rasio Debt to Asset Ratio (DAR)

memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio leverage lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak selalu konsisten, sehingga masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya telah mengkaji pengaruh CSR, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan, namun sering kali dilakukan pada sektor industri yang berbeda atau dengan rentang waktu yang tidak terkini. Penelitian oleh Dhea Krisdamayanti dan Retnani (2020), misalnya, menggunakan sampel perusahaan secara umum tanpa membatasi pada subsektor makanan dan minuman, serta tidak secara eksplisit menggunakan standar pengukuran CSR dari GRI versi 4. Sementara itu, penelitian oleh Anandamaya dan Hermanto (2021) serta Veradine dan Praptoyo (2024) lebih memfokuskan pada aspek Good Corporate Governance atau pengaruh biaya lingkungan, dan tidak secara mendalam membahas integrasi ketiga variabel utama secara simultan dalam konteks subsektor yang spesifik.

Penelitian ini berbeda karena secara khusus memfokuskan pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan CSR berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) versi 4 yang lebih komprehensif, serta mempertimbangkan dampak leverage dengan menggunakan rasio Debt to Equity. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan relevan untuk sektor makanan dan minuman di Indonesia serta memperkaya kajian literatur yang telah ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab sejumlah pertanyaan utama yang berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023?
2. Sampai sejauh mana ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama kurun waktu 2021 hingga 2023?
3. Apa pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2021 hingga 2023?

Sebagai dasar pengujian dalam penelitian ini, berikut dirumuskan hipotesis berdasarkan teori dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya :

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan etika yang dijalankan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, terutama masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Implementasi CSR yang maksimal dapat memperkuat persepsi positif stakeholder terhadap perusahaan, sehingga memperbaiki citra dan reputasi perusahaan di mata investor serta pelaku pasar modal. Reputasi yang baik mampu memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan, seperti kemudahan dalam menjalin kemitraan dengan pemasok maupun lembaga pemerintah, kesempatan untuk menetapkan harga produk atau jasa yang lebih tinggi, serta pengurangan biaya modal karena pengawasan yang lebih longgar dari investor dan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan yang berhasil menjalankan program CSR secara

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

(Ainikmatusholicha.)

optimal diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya serta menarik perhatian investor.

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana kapasitas perusahaan dalam menciptakan laba, yang tidak hanya bergantung pada jumlah total aset, tetapi juga pada efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya yang tersedia. Keberhasilan operasional perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas sumber daya manusia, keahlian, dan kompetensi manajerial dalam menjalankan aktivitas bisnis secara efisien.

Dengan bertambahnya skala perusahaan, kebutuhan terhadap pendanaan operasional juga meningkat, yang dapat dipenuhi melalui modal internal maupun eksternal, termasuk pinjaman. Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pembiayaan, peluang pasar yang lebih luas, serta kredibilitas yang lebih tinggi di mata investor dan kreditor. Oleh karena itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki potensi lebih besar untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana yang diperoleh dari pihak eksternal, seperti utang, dengan modal internal perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan dari investor dan kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola dana eksternal untuk menunjang pertumbuhan usaha. Dalam konteks ini, penggunaan leverage yang dikelola secara efisien akan meningkatkan kapasitas perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan ekspansi, sehingga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh beberapa variabel perusahaan terhadap kinerja keuangan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI pada tahun 2021–2023.
2. Mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor tersebut.
3. Menganalisis sejauh mana leverage memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor food and beverage selama periode penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sedangkan penelitian asosiatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan tahunan serta laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Seluruh dokumen tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi perusahaan yang bersangkutan.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang berada pada subsektor makanan dan

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

(Ainikmatussolicha.)

minuman dan terdaftar di BEI selama periode tahun 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap untuk tahun 2021 hingga 2023.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (sustainability report) selama kurun waktu tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama tiga tahun, sehingga total observasi data berjumlah 36 (12 perusahaan × 3 tahun).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif, yang digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.
2. Uji asumsi klasik, yang terdiri atas uji normalitas (menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (dengan nilai tolerance dan VIF), serta uji heteroskedastisitas (dengan metode Glejser).
3. Analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (CSR, ukuran perusahaan, dan leverage) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).
4. Uji statistik, yang mencakup uji t untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel secara simultan terhadap variabel dependen, serta penghitungan koefisien determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Variabel Independen

a. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sukarela perusahaan dalam mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan ke dalam kegiatan operasional serta hubungan dengan para pemangku kepentingan, yang melampaui sekadar kewajiban hukum yang berlaku. Pengungkapan CSR biasanya mencakup aspek-aspek seperti lingkungan, penggunaan energi, keselamatan dan kesehatan kerja, ketenagakerjaan, produk, serta kontribusi sosial terhadap masyarakat.

Tingkat pengungkapan CSR diukur menggunakan pendekatan **dikotomis**, yaitu dengan memberi skor 1 pada setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan, dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Indeks Pengungkapan CSR (CSRI) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_j$$

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

(Ainikmatussolicha.)

Keterangan:

$CSRI_j = \text{Corporate Social Responsibility}$

$n_j = \text{Jumlah item untuk perusahaan}$

$\Sigma X_{ij} = \text{Dummy variabel; } 1 = \text{jika item I diungkapkan, } 0 = \text{jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian, } 0 \leq CSRI_j \leq 1.$

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas usaha. Semakin besar aset yang dimiliki, maka semakin kompleks pula kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan berskala besar umumnya mendapat sorotan lebih dari publik dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menjaga kinerja serta kesinambungan bisnisnya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Log natural (Total asset)}$$

b. Leverage

Leverage mencerminkan proporsi penggunaan dana utang terhadap modal sendiri dalam struktur keuangan perusahaan. Leverage yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan hanya sedikit menggunakan utang, yang biasanya mencerminkan stabilitas keuangan. Sebaliknya, leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pembiayaan utang.

Pada penelitian ini, leverage dihitung menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas pemegang saham. Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan, yang dinilai menggunakan Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki guna memperoleh laba bersih setelah dikurangi pajak. Rasio ini memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menunjang kegiatan operasional. Semakin besar nilai ROA, maka semakin efisien pula pengelolaan aset dalam menghasilkan profit. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

(Ainikmatussolicha.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran umum dari data yang diperoleh berdasarkan jumlah observasi dalam penelitian. Melalui analisis ini, disajikan informasi mengenai nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), nilai rata-rata (mean), serta tingkat penyebaran data (standar deviasi) dari setiap variabel yang dikaji. Ringkasan dari hasil analisis statistik deskriptif tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
CSR	36	0.66	0.93	0.8150	0.0693
SIZE	36	26.64	32.86	29.6228	1.7948
LEVERAGE	36	0.11	2.51	0.7378	0.5162
ROA	36	-0.10	0.22	0.0858	0.0623

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, jumlah keseluruhan observasi dalam penelitian ini sebanyak 36, yang berasal dari 12 perusahaan selama periode tiga tahun pengamatan.

1. Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,66 dan nilai maksimum mencapai 0,93. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,8150 dengan deviasi standar sebesar 0,0693. Ini mencerminkan bahwa tingkat pengungkapan CSR relatif tinggi dan menunjukkan konsistensi yang baik di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel.
2. Ukuran perusahaan (Size), yang diperoleh melalui logaritma natural dari total aset, menunjukkan nilai terendah sebesar 26,64 dan tertinggi sebesar 32,86. Nilai rata-ratanya adalah 29,6228 dengan deviasi standar sebesar 1,7948, yang menandakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam skala perusahaan pada sampel penelitian ini.
3. Variabel Leverage yang dihitung menggunakan rasio antara total utang dan total aset (Debt to Asset Ratio) memiliki nilai minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 2,51. Rata-rata nilai leverage sebesar 0,7378 dengan deviasi standar 0,5162, menunjukkan bahwa struktur permodalan antar perusahaan cukup bervariasi.
4. Variabel Return on Assets (ROA), sebagai indikator dari performa keuangan perusahaan, memiliki nilai paling rendah -0,10 dan tertinggi 0,22. Rata-rata ROA tercatat sebesar 0,0858, sementara deviasi standarnya sebesar 0,0623. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, bahkan ada yang mengalami kerugian.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk menilai apakah data residual berdistribusi secara normal. Proses pengujian ini mempertimbangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka residual dapat disimpulkan memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018).

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*

(Ainikmatussholicha.)

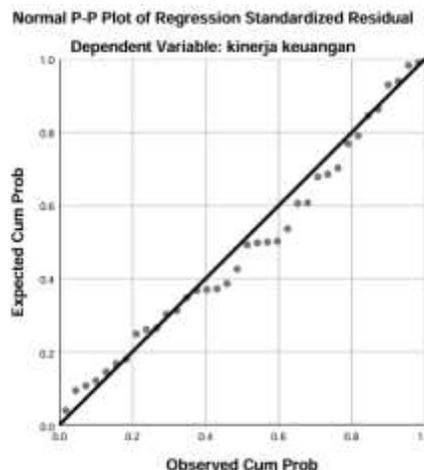
Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08301064
Most Extreme Differences	Absolute	0.089
	Positive	0.087
	Negative	-0.089
Kolmogorov-Smirnov Z		0.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Merujuk pada Tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi klasik mengenai normalitas data telah terpenuhi. Selain menggunakan pendekatan statistik Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas ini juga diperkuat dengan metode visual melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Grafik tersebut bertujuan untuk mengevaluasi apakah titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal, yang merupakan indikator distribusi normal. Hasil dari grafik P-P Plot menunjukkan bahwa sebaran titik residual mengikuti arah garis diagonal, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas.

Selain melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov, pengujian normalitas dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk visual dengan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Grafik ini menampilkan hubungan antara nilai residual yang telah distandarisasi dengan distribusi normal secara teoritis. Grafik tersebut berfungsi untuk mengecek apakah distribusi residual mendekati distribusi normal. Jika titik-titik pada grafik menyebar dan mengikuti pola garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residual memiliki pola distribusi yang normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Berdasarkan visualisasi pada gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar di sekitar garis diagonal tanpa menunjukkan adanya pola lengkung atau penyimpangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa residual dari model regresi cenderung mengikuti distribusi normal.

Dengan demikian, hasil dari uji Kolmogorov–Smirnov yang didukung oleh analisis visual melalui grafik P–P Plot memberikan bukti bahwa data residual telah memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dianggap memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	0.153	0.110	—	—	—
CSR (x1)	-0.020	0.095	-0.026	0.843	1.187
Ukuran Perusahaan (x2)	0.000	0.004	0.010	0.842	1.187
Leverage (x3)	-0.081	0.013	-0.753	0.926	1.080

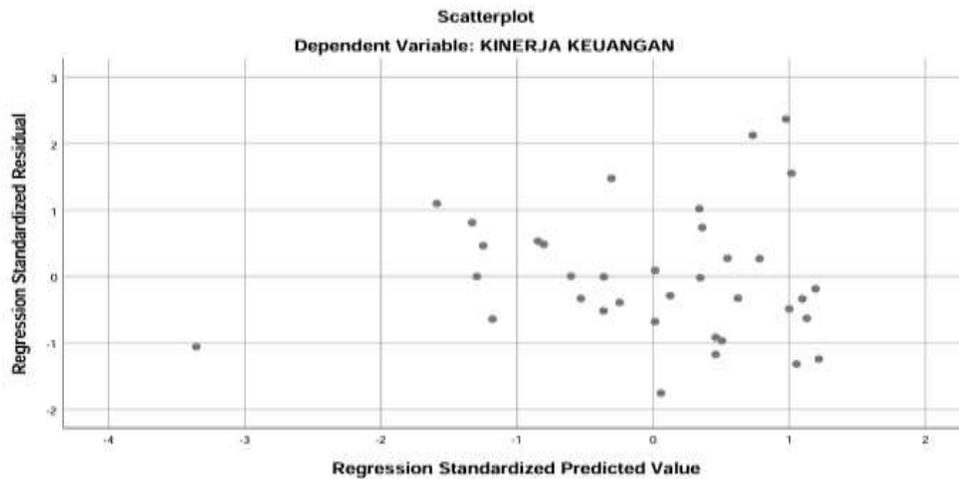
(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Nilai Tolerance dan VIF pada variabel CSR, Size, dan Leverage berada dalam kisaran yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Kondisi ini penting karena keberadaan multikolinearitas dapat mengganggu ketepatan interpretasi terhadap koefisien regresi. Pemenuhan asumsi normalitas ini memperkuat validitas model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian, sehingga model tersebut dapat dianggap andal dan sesuai untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians residual dalam model regresi, yang dapat mengindikasikan pelanggaran terhadap asumsi klasik dan memengaruhi akurasi estimasi parameter regresi. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan secara visual melalui scatterplot, dengan cara memetakan nilai residual yang telah distandarisasi terhadap nilai prediksi yang juga telah distandarisasi.

Regresi variabel terhadap nilai absolut residual menghasilkan signifikansi semua variabel di atas 0.05, kecuali ukuran perusahaan (Sig. = 0.028). Meski demikian, nilai R square hanya 0.208 dan model tidak signifikan (Sig. F = 0.056), sehingga heteroskedastisitas masih dalam batas wajar dan dapat ditoleransi.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Berdasarkan pengamatan terhadap gambar di atas, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, seperti pola kipas atau kurva parabola. Penyebaran yang tidak beraturan dan mengelilingi garis horizontal menunjukkan bahwa varians residual bersifat stabil (konstan). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini mengonfirmasi bahwa asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi dinilai layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya dengan hasil yang dapat diandalkan.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.757	0.573	0.533		0.03891	0.994

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Dalam penelitian ini, berdasarkan informasi pada Tabel Model Summary, nilai Durbin-Watson tercatat sebesar 0,994, yang menunjukkan kedekatan dengan angka 1. Nilai ini mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi signifikan, atau jika ada, sangat lemah. Hal ini dapat diterima dalam penelitian dengan data panel atau cross section, terutama karena masing-masing data observasi berasal dari perusahaan yang berbeda dalam waktu yang berbeda (bukan pengamatan berulang terhadap objek yang sama).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengindikasikan adanya autokorelasi yang signifikan. Oleh karena itu, hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara lebih meyakinkan karena telah memenuhi asumsi klasik terkait autokorelasi.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

4.2.1 Uji t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji T)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0.153	0.110	—	1.389	0.174
CSR	-0.020	0.095	-0.026	-0.210	0.835
Ukuran Perusahaan	0.000	0.004	0.010	0.079	0.937
Leverage	-0.081	0.013	-0.753	-6.271	0.000

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Uji *t* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu Return on Assets (ROA). Data yang digunakan berasal dari output Tabel Coefficients, yang menampilkan nilai *t-hitung* dan signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel.

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Nilai signifikansi CSR tercatat sebesar 0,835, yang jauh di atas ambang batas 0,05. Dengan nilai *t-hitung* sebesar -0,210, hal ini menandakan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Kemungkinan, kontribusi CSR belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek karena efek CSR cenderung jangka panjang dan lebih banyak berfokus pada aspek reputasi serta hubungan sosial perusahaan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,937 dan *t-hitung* sebesar 0,079, menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Meskipun perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki kapasitas yang lebih kuat, hal tersebut tidak otomatis berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini bisa dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan sumber daya yang tidak optimal.

3. Leverage

Hasil pengujian untuk leverage menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap ROA, dengan nilai signifikansi 0,000 dan *t-hitung* -6,271. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan, maka semakin besar pula beban bunga dan risiko keuangan yang harus ditanggung, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih perusahaan. Dengan demikian, struktur modal yang didominasi oleh utang cenderung melemahkan kinerja keuangan.

4.2.1 Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.065	3	0.022	14.315	0.000
Residual	0.048	32	0.002		
Total	0.113	35			

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen yang terdiri dari Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan demikian, model yang dibangun layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.757	0.573	0.533	0.03891	0.994

(Sumber: Data Sekunder Diolah, 2025)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Berdasarkan Tabel 5, nilai R Square sebesar 0,573 mengindikasikan bahwa 57,3% variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh kombinasi dari variabel Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage. Sementara itu, 42,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional, strategi bisnis, fluktuasi pasar, dan faktor eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,533 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, model tetap memiliki tingkat ketepatan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Hal ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,757 menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap ROA. Dengan demikian, model regresi ini dapat dianggap representatif dalam menggambarkan fenomena yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai signifikansi variabel Corporate Social Responsibility (CSR) sebesar 0,835 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Dhea Cipta Krisdamayanti (2020), yang mengungkapkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam aktivitas sosial belum mampu memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sifat program CSR yang bersifat jangka panjang, sehingga manfaat ekonominya belum tercermin secara langsung dalam perolehan laba dalam periode jangka pendek yang digunakan untuk mengukur ROA. Dengan demikian, kontribusi CSR terhadap kinerja keuangan mungkin akan lebih terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang seiring dengan peningkatan reputasi dan loyalitas konsumen.

Pelaksanaan CSR oleh perusahaan, seperti pemberian donasi, pelestarian lingkungan, serta kegiatan pengembangan masyarakat, memang mampu membina hubungan baik dengan para pemangku kepentingan. Namun, kegiatan tersebut belum tentu meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Dalam hal ini, teori legitimasi menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR lebih ditujukan untuk memperoleh legitimasi sosial daripada sekadar mengejar keuntungan finansial jangka pendek.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,937, yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan berskala besar cenderung memiliki keunggulan dalam hal efisiensi operasional dan kepercayaan investor.

Namun, dalam konteks penelitian ini, dimungkinkan bahwa perusahaan dengan aset besar juga menghadapi kompleksitas manajerial dan operasional yang tinggi, sehingga efisiensi tidak selalu terwujud secara optimal. Oleh karena itu, besarnya skala perusahaan tidak secara otomatis menjamin tingginya tingkat profitabilitas. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kinerja keuangan lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya secara produktif, bukan semata-mata oleh ukuran fisik atau besaran aset yang dimiliki.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini, variabel leverage menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage—yang mencerminkan proporsi utang dalam struktur modal perusahaan—maka tingkat Return on Assets (ROA) cenderung menurun.

Temuan ini mendukung pandangan dalam teori struktur modal, yang menyatakan bahwa peningkatan utang dapat memperbesar beban bunga dan risiko finansial, sehingga mengurangi laba bersih dan menekan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini juga konsisten dengan studi terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2012) dan Husnan (2013), yang menekankan bahwa leverage yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang hati-hati dan strategi finansial yang efisien. Dengan demikian, penggunaan utang perlu direncanakan secara optimal agar tidak mengganggu kestabilan keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Simultan Variabel Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

Meskipun hasil uji t menunjukkan bahwa hanya leverage yang berpengaruh secara signifikan secara parsial, namun secara kolektif ketiga variabel independen tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap variasi dalam profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, model yang digunakan dinilai layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R^2 sebesar 0,533 pada model regresi ini mengindikasikan bahwa 53,3% variasi dalam kinerja keuangan perusahaan (ROA) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage. Adapun 46,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat mencakup efisiensi operasional, inovasi dan diferensiasi produk, manajemen risiko, hingga kondisi eksternal seperti stabilitas ekonomi makro, perubahan regulasi, dan dinamika persaingan industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 12 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, diperoleh temuan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,835. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR belum memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek, kemungkinan karena dampaknya bersifat jangka panjang dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi inti perusahaan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar 0,937. Ini mengisyaratkan bahwa besarnya total aset atau skala usaha tidak otomatis berbanding lurus dengan efisiensi operasional atau profitabilitas perusahaan.

Berbeda halnya dengan variabel leverage, yang justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi utang, maka semakin besar beban bunga dan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut—CSR, ukuran perusahaan, dan leverage—berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi model sebesar 0,000 dan nilai Adjusted R² sebesar 0,533, yang berarti bahwa 53,3% variasi dalam ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modalnya secara lebih bijak agar tidak terlalu bergantung pada utang yang dapat menurunkan profitabilitas. Selain itu, meskipun belum menunjukkan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, program CSR tetap penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan karena berpotensi meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan *stakeholder* dalam jangka panjang. Investor juga disarankan untuk mempertimbangkan rasio leverage sebagai indikator utama dalam menilai risiko dan potensi keuntungan sebelum berinvestasi, serta tidak hanya mengandalkan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur kinerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, inovasi produk, atau indikator makroekonomi eksternal. Selain itu, penggunaan pendekatan data panel dengan rentang waktu yang lebih panjang atau analisis time-series dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak jangka panjang dari faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I., & Putri, I. (2014). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan PT. Bpr Dharmawarga Utama. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 260–273.
- Fridayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt To Asset Ratio, Total Aset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Good. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 1–13.
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. In *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 3, Issue 2). www.diskopjstim.go.id/

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)*
(Ainikmatussholicha.)

- Good, P., Governance, C., Modal, S., & Tahun, D. L. T. K. K. P. P. S. P. Y. T. D. B. E. I. (2017). Nomor 3-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 5). www.duniainvestasi.com
- Ghozali, I. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Luh, N., Widhiastuti, P., Dharma Suputra, I. D. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN PADA KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Marfirah, D., & Syam, F. (2016). Halaman 91-102 ol.x, No.x. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 2).
- Meizari, A., Okta Viani, T., & Studi Manajemen, P. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BISNIS-27 YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA* (Issue 02).
- Ningrum, S. O. W., & Asyik, N. F. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. ... Dan Riset Akuntansi (JIRA), 2015. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/183/186>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2).
- Rosita Andarsari, P. (2019). THE EFFECT OF FIRM SIZE, GROSS PROFIT MARGIN AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR). *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(3), 301–308.
- Setiawan, N., & Ari Istiningrum, A. (2011). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel (Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta). In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. IX* (Issue 2).
- Suhud, C. W., Djatnika, D., & Danisworo, D. S. (2022). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(2), 342–354. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3683>
- Imam Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–13.